



## PENINGKATAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN *PAPER QUILLING* DI KELOMPOK B

Elia Hestiningrum\*, Adriani Rahma Pudyaningtyas, Nurul Shofiatin Zuhro  
Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Sebelas Maret, Indonesia  
Corresponding author: [eliahestiningrum47@student.uns.ac.id](mailto:eliahestiningrum47@student.uns.ac.id)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus melalui kegiatan *paper quilling* pada kelompok B TK Al Amaanah 3 Kebakkramat Karanganyar Tahun Ajaran 2022/2023.. Keterampilan motorik halus tidak kalah penting dengan aspek perkembangan lainnya. Permasalahan yang terjadi yaitu rendahnya gerak motorik halus anak terutama dalam hal menggantung dan menempel. Jenis penelitian ini adalah penelitian Tindakan kelas kolaboratif dengan menggunakan penelitian Tindakan kelas Kemmis dan Mc. Taggart yang meliputi empat tahap yaitu perencanaan, Tindakan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian dalam penelitian ini terdiri dari 20 anak sebanyak delapan anak laki laki dan dua belas anak Perempuan. Selain itu subjek penelitian dalam penelitian ini juga terdiri dari guru kelompok B dan Kepala Sekolah. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus penelitian yaitu siklus I dan siklus II. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif. Perolehan data kualitatif dengan cara menganalisis data dari wawancara dan dari data observasi selama penelitian. Sedangkan pemerolehan data kuantitatif dengan membandingkan hasil yang diperoleh dari pra Tindakan, siklus I dan siklus II. Peningkatan keterampilan motorik halus dapat dikatakan berhasil apabila persentase keberhasilan mencapai 80%. Hasil akhir penelitian ini menunjukkan peningkatan yang terjadi dalam keterampilan motorik halus menggantung dan menempel melalui kegiatan *paper quilling*, dibuktikan dengan hasil penilaian kondisi awal yakni pada pratindakan sebesar 25% kemudian meningkat pada siklus I yakni menjadi 55% dan pada siklus II mencapai 85%. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa kegiatan penelitian Tindakan kelas yang dilaksanakan di kelompok B TK Al Amaanah 3 Kebakkramat Karanganyar melalui kegiatan *paper quilling* telah berhasil.

**Kata Kunci:** *paper quilling*, motorik halus

### ABSTRACT

*This study aims to improve fine motor skills through paper quilling activities in group B of TK Al Amaanah 3 Kebakkramat Karanganyar for the 2022/2023 academic year. Fine motor skills are no less important than other aspects of development. The problem that occurs is the low fine motor movement of children, especially in terms of cutting and pasting.. This type of research is collaborative classroom action research using Kemmis and Mc. Taggart classroom action research which includes four stages, namely planning, action, observation and reflection. The research subjects in this study consisted of 20 children, eight boys and twelve girls. In addition, the research subjects in this study also consisted of group B teachers and school principals. This research was carried out in two research cycles, namely cycle I and cycle II. The analytical techniques used in this study are qualitative data analysis and quantitative data analysis. Acquisition of qualitative data by analyzing data from interviews and from observational data during research. While obtaining quantitative data by comparing the results obtained from pre-action, cycle I and cycle II. Improvement of fine motor skills can be said to be successful if the percentage of success reaches 80%. The final results of this study showed an improvement that occurred in fine motor skills of cutting and pasting through paper quilling activities, evidenced by the results of the initial condition assessment, namely in pre-action by 25% then increased in cycle I to 55% and in cycle II reached 85%. Based on these results, it can be concluded that the class action research activities carried out in group B of TK Al Amaanah 3 Kebakkramat Karanganyar through paper quilling activities have been successful.*

**Keywords:** *paper quilling*, fine motor

### PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini atau yang disebut PAUD merupakan Pendidikan dasar yang digunakan untuk membentuk sebuah dasar pengetahuan, sikap dan keterampilan anak. Pendidikan anak usia dini adalah Pendidikan yang sangat

fundamental dan sangat dasar bagi manusia pada awal kehidupannya (Arifudin, 2021)

Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 angka 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini atau PAUD adalah Upaya pembinaan yang diberikan kepada anak sejak usia lahir sampai dengan usia enam tahun, dilakukan dengan memberi stimulasi-stimulasi Pendidikan guna membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan Rohani yang bertujuan agar anak mempunyai kesiapan dalam memasuki Pendidikan jenjang selanjutnya. Berdasarkan Permendiknas No 58 Tahun 2009 menyatakan bahwa jenis layanan PAUD bisa dilaksanakan dalam bentuk jalur Pendidikan formal maupun nonformal.

Pendidikan Anak Usia Dini atau PAUD merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan suatu Pendidikan yang menitik beratkan pada dasar pertumbuhan sesuai dengan tahap perkembangan sesuai dengan kelompok usia yang telah tercantum dalam Permendikbud No 37 Tahun 2014 pasal 1 ayat 2, Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini atau yang disebut STPPA merupakan kriteria tentang kemampuan yang dicapai oleh anak pada aspek perkembangan yang mencakup aspek nilai agama dan moral, nilai kognitif, nilai psikomotorik, nilai Bahasa, nilai sosial emosional dan nilai seni (Nababan & Tesmanto, 2021).

Anak usia 4-6 tahun merupakan anak dalam usia keemasan (golden age), pada dasarnya usia ini memiliki daya serap yang sangat luar biasa ketika terus diberikan dengan stimulasi stimulasi sesuai dengan tahap perkembangannya sehingga pada usia ini lima aspek perkembangan anak harus di optimalkan semaksimal mungkin. Stimulasi stimulasi perkembangan motorik halus bertujuan untuk melatih keterampilan otot-otot jari-jemari anak untuk persiapan dalam menulis seperti menggunting, menempel, menjiplak, memotong, mewarnai, bermain playdough, meronce dan lain sebagainya sehingga perlu diberikan pada anak agar kemampuan motorik halusnya berkembang dengan sangat baik.

Perkembangan fisik motorik dibagi menjadi dua yaitu motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar merupakan gerakan yang membutuhkan koordinasi otot-otot besar seperti berlari, melompat meloncat dan lain sebagainya sedangkan motorik halus adalah gerakan halus yang dilakukan oleh otot-otot kecil dan tidak membutuhkan banyak tenaga (Wahidah, Luhrina, & Muzayyanah, 2021)

Penelitian ini akan membahas mengenai perkembangan motorik halus yaitu bagaimana meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan *paper quilling* yang merupakan salah satu alternatif kegiatan pembelajaran yang dapat dilakukan oleh guru di sekolah untuk mengembangkan kemampuan motorik halus khususnya anak kelompok B yaitu usia 5-6 tahun. Oleh karena itu, pada usia selanjutnya yaitu usia 5-6 tahun sangat tepat untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan *paper quilling* agar kemampuan motorik halus anak lebih matang. Kematangan motorik halus anak kelompok B yaitu usia 5-6 tahun sangat penting sebagai modal awal untuk kemampuan menulis yang sangat dibutuhkan pada jenjang pendidikan selanjutnya.

Kegiatan *paper quilling* dapat dijadikan kegiatan pembelajaran bagi anak. Kegiatan *paper quilling* merupakan kegiatan yang memiliki aturan atau langkah-langkah yang harus dikerjakan anak sesuai dengan perintah. Kegiatan *paper quilling* ini menggunakan potongan kertas yang bermacam-macam garis yaitu ada garis lurus, zigzag, lengkung dan gelombang. Anak dapat melakukan kegiatan *paper quilling* dengan memotong kertas sesuai dengan pola garis yang telah diberikan, menggulung potongan kertas lalu menempel gulungan kertas pada gambar yang sudah diberikan,

sehingga anak tidak merasa bahwa mereka sudah belajar sambil bermain dan bermain sambil belajar.

Keunggulan dari kegiatan *paper quilling* ini adalah kegiatan yang sederhana dan menarik. Untuk melakukan kegiatan ini tidak membutuhkan peralatan yang sulit dan tempat yang luas. Hanya kertas, gunting dan lem. Berdasarkan beberapa pendapat yang dapat dipahami bahwa motorik halus merupakan keterampilan yang menggunakan gerakan gerakan kecil yang diatur secara halus khususnya keterampilan pada tangan misalnya menggunting, memotong, melempar, merobek, menulis, bertepuk dan yang lainnya.

Kontras dengan paparan diatas, keterampilan motorik halus khususnya dalam menggunting dan menempel yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap 20 orang anak di TK Al Amaanah 3 Kebakkramat Karanganyar, permasalahan yang dilihat oleh peneliti pada anak kelompok B yang berusia 5-6 tahun yaitu anak anak masih belum teliti dan belum rapi dalam menggunting dan menempel. Peneliti mengamati dari dua indikator yaitu menggunting dan menempel diantaranya menggunting terdapat empat sub indikator dan menempel terdapat dua sub indikator masih belum dikuasai dengan baik oleh anak. Keempat sub indikator dari indikator menggunting tersebut antara lain menggunting sesuai dengan pola garis lurus terdapat 7 anak yang belum tuntas, menggunting sesuai dengan pola garis zigzag terdapat 12 anak yang belum tuntas, menggunting sesuai dengan pola garis lengkung terdapat 14 anak yang belum tuntas, dan menggunting sesuai dengan pola garis gelombang terdapat 14 anak yang belum tuntas. Sedangkan, indikator menempel dengan dua sub indikator diantaranya yaitu mengoles lem pada bidang tempel terdapat 13 anak yang belum tuntas dan menempel pada pola gambar terdapat 9 anak yang belum tuntas. Tingkat capaian indikator yang dimaksud diantaranya meliputi Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan Berkembang Sangat Baik (BSB).

Materi menggunting sesuai dengan pola garis lurus, zigzag, lengkung, dan gelombang rata rata anak belum mampu menggunting dengan tepat sesuai dengan pola yang ada. Selanjutnya pada materi mengoles lem pada bidang tempel terdapat anak belum mampu mengambil lem sesuai dengan kebutuhan anak masih mengambil lem kebanyakan atau terlalu sedikit, sedangkan menempel sesuai dengan pola gambar anak belum tepat menempel sesuai atau pas dengan gambar. Sehingga tidak maksimalnya pencapaian anak dalam keterampilan motorik halus, terlihat guru sudah semaksimal mungkin memberikan stimulasi stimulasi yang tepat tetapi belum ada peningkatan pada anak.

Hasil penelitian terdahulu penelitian yang sudah dilakukan oleh Novita Damayanti dengan judul “Peningkatan Stabilitas Gerak Motorik Halus Anak Melalui *Paper Quilling* pada Anak Kelompok B TK Aba Balong Cangkringan Sleman” menjelaskan hasil penelitiannya bahwa keterampilan motorik halus anak dapat meningkat setelah diberikan adanya Tindakan. Tindakan yang dimaksud adalah kegiatan *paper quilling* yang menggunakan media kertas sebagai bahan utamanya.

Berdasarkan permasalahan diatas, mengenai rendahnya keterampilan motorik halus menggunting dan menempel, sehingga dibutuhkan pengemasan kegiatan yang menarik, kreatif dan inovatif melalui kegiatan yang menyenangkan. Kegiatan yang digunakan yakni kegiatan *paper quilling*. Kegiatan *paper quilling* belum pernah digunakan di lembaga Yayasan TK Al Amaanah 3 Kebakkramat Karanganyar. Maka dari itu penelitian ini diberi judul “Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan *Paper Quilling* Anak Kelompok B TK Al Amaanah 3 Kebakkramat, Karanganyar Tahun Ajaran 2022/2023”.

## **Pemahaman Motorik Halus**

John W. Santrock mengemukakan bahwa keterampilan motorik halus merupakan keterampilan yang menggunakan media dengan koordinasi antara mata dan juga tangan, pada otot tangan perlu dikembangkan dan di stimulasi dengan baik agar keterampilan dasar yang terdiri dari membuat garis vertikal, garis horizontal, garis miring ke kanan atau miring ke kiri, garis lengkung atau lingkaran dapat terus ditingkatkan. Sedangkan menurut Hurlock, keterampilan motorik halus yaitu keterampilan yang bisa membuat anak merasa terhibur dan mendapatkan perasaan senang. Melalui perkembangan motorik, anak mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar (Astuti, 2022).

Motorik halus merupakan gerakan kecil yang menggunakan bagian tubuh tertentu (biasanya menggunakan gerakan pergelangan tangan dan gerakan jari tangan) yang dilakukan oleh otot kecil saja dan tidak memerlukan banyak tenaga (Wahidah, 2021).

Motorik halus adalah gerakan yang dilakukan menggunakan otot-otot halus misalnya jari tangan atau separuh tubuh yang dipengaruhi kemampuannya guna belajar dan berlatih, gerakan tersebut dilihat dari kemampuan memindah satu tangan, menggunting, memasang kancing baju dan mengikat tali sepatu yang mana kegiatan ini ialah kegiatan yang hanya menggunakan otot-otot halus dan hanya mengandalkan jari-jari tangan, hal ini juga merupakan sesuatu hal yang penting untuk dikembangkan agar salah satu aspek perkembangan anak yakni keterampilan motorik halus dapat dikembangkan secara optimal (Mukminin & Dadan, 2019)

Berdasarkan beberapa pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan motorik halus ialah keterampilan dari gerakan-gerakan yang menggunakan otot-otot halus melibatkan koordinasi mata dengan otak untuk melakukan kegiatan sehari-hari.

## **Pemahaman *Paper Quilling***

*Paper quilling* merupakan seni kerajinan tangan dengan teknik menggulung kertas, kemudian hasil gulungan-gulungan kertas tersebut disusun sedemikian rupa sehingga menjadi suatu bentuk karya yang dekoratif dan artistik. *Paper quilling* merupakan salah satu kegiatan seni kertas gulung yang nantinya kertas disusun menjadi satu desain gambar. Setiap gulungan mempunyai variasi lebar yang berbeda-beda (Brinalloy, 2012).

*Paper quilling* yaitu suatu teknik keterampilan menggunting, menggulung kertas kemudian menyusun kertas dan jadi sebuah karya seni. *Paper quilling* merupakan gulung kertas secara membentuk lingkaran, lengkungan, dll (Puspitasari A. , 2021). *Paper quilling* merupakan keterampilan mendesain gambar dengan cara menggunting, menggulung kertas dengan jari dan ujung kertas gulungan direkatkan menggunakan lem (Rahmawati, Ade, & Affiyah, 2019).

Berdasarkan definisi di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *paper quilling* atau menggulung kertas adalah seni atau kegiatan menggulung kertas yang dibentuk menjadi suatu gulungan dan kemudian disusun menjadi sebuah hasil karya yang indah.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) kolaboratif dilakukan menggunakan prosedur yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc. Taggart.

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian Tindakan kelas kolaborator.

Peneliti bertindak secara langsung mulai dari awal sampai dengan akhir. Tanpa kolaborasi ini, tindakan untuk mengubah situasi cenderung mendorong timbulnya ketidakamanan, agresi, dan rasionalisasi daripada kecenderungan untuk mendorong adanya perubahan yang diharapkan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah dokumentasi, wawancara, dan observasi. Dalam memperoleh data pada observasi diperoleh dari apa yang dilihat, didengar, dan dipahami oleh peneliti. Hasil dokumentasi dalam penelitian ini berupa video dan foto. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan kepada kepala sekolah dan Guru kelas B TK Al Amaanah 3 Kebakkramat Karanganyar.

Kisi-kisi instrumen yang menjelaskan bahwa peningkatan keterampilan motorik halus anak dalam menggunting sesuai dengan pola garis lurus, menggunting sesuai dengan pola garis zigzag, menggunting sesuai dengan pola garis lengkung, menggunting sesuai dengan pola garis gelombang, mengoles lem pada bidang tempel dan menempelkan sesuai dengan pola gambar.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kualitatif diperoleh dari hasil catatan lapangan dan wawancara selama penelitian dengan langkah-langkah statistik deskriptif yaitu membandingkan hasil yang diperoleh dari tindakan prasiklus, siklus I, dan siklus II.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan *Paper Quilling* Anak Kelompok B dilaksanakan di TK Al Amaanah 3 Kebakkramat, Karanganyar Tahun Ajaran 2022/2023. Lembaga Yayasan ini memiliki satu rombel belajar yaitu kelompok B yang llayanan usia anak 5-6 tahun.

### Pra Tindakan

Pengambilan data pratindakan dilaksanakan peneliti guna mengetahui kemampuan motorik halus pada Kelompok B TK Al Amaanah 3 Kebakkramat, Karanganyar sebelum diterapkan kegiatan *paper quilling* dalam meningkatkan kemampuan motorik halus. Anak Kelompok B TK Al Amaanah 3 Kebakkramat Karanganyar.

Kegiatan pratindakan dilaksanakan dengan menggunakan kegiatan menyusun gambar gambar yang dipotong dan membentuk gambar kartun mario, sedangkan lembar kerja digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan anak dalam menggunting dan menempel. Berikut adalah grafik penialain unjuk kerja pratindakan kemampuan motorik halus Kelompok B TK Al Amaanah 3 Kebakkramat Karanganyar :

Tabel 1. Hasil Data Penilaian Pra Tindakan

Indikator	Sub Indikator	Jumlah anak	Jumlah anak tuntas	Persentase
Menggunting	MGL	20	13	65%
	MGZ	20	8	40%
	MLK	20	6	30%
	MGG	20	6	30%
Menempel	MBT	20	7	35%
	MPL	20	11	55%

Hasil dari analisis penilaian kemampuan anak sebelum adanya Tindakan, dari jumlah anak dalam kelas yakni 20 anak diketahui sejumlah 13 anak mampu memenuhi nilai 3 (BSH) atau tuntas dalam hal menggunting sesuai dengan pola garis lurus (MGL), 8 anak tuntas dalam menggunting sesuai dengan pola garis zigzag (MGZ), 6 anak tuntas dalam menggunting sesuai dengan pola garis lengkung (MLK), 6 anak tuntas dalam hal menggunting sesuai dengan pola garis gelombang (MGG), 7 anak tuntas dalam mengoles lem pada bidang tempel (MBT), dan 11 anak tuntas dalam menempel tepat pada pola gambar (MPL), maka 12 anak dinyatakan belum tuntas dengan nilai yang beragam mulai dari nilai 1 (BB) ataupun nilai 2 (MB) untuk masing masing indikator keterampilan motorik halus yang ditentukan oleh peneliti.

### Siklus I

Pada pertemuan tiga, kegiatan *paper quilling* yang dilakukan memakai tema makanan kesukaan yaitu es krim. Tema gambar yang dipilih adalah hasil permintaan dari peserta didik di hari sebelumnya. Sebelum kegiatan dimulai guru mengucapkan salam kemudian dilanjutkan presensi, bernyanyi sesuai keinginan anak, doa doa dan hafalan surat. Guru hanya memberikan penjelasan mengenai gambar atau tema yang akan digunakan dalam kegiatan *paper quilling*. Guru dan peneliti membagikan perlengkapan yang dibutuhkan pada setiap anak. Guru mengingatkan untuk menyelesaikan tugas dan menjaga ketertiban bersama. Kali ini anak anak disertai dengan mewarnai gambar yang telah disediakan, sehingga anak lebih fokus lagi dalam mengerjakan tugasnya.

Dalam proses menggunting sebagian anak melakukannya dengan senang hati. Anak anak menggunting kertas sambal bernyanyi dan terkadang sambal berbicara dengan teman-temannya. Sesekali guru dan peneliti mengingatkan anak untuk tetap tenang dan tidak berbicara agar cepat menyelesaikan pekerjaannya. Terkadang ada anak yang meniru temannya baik dalam pola garis yang diambil, warna ataupun tempat yang akan ditempel. Misalnya anak meniru teman dalam memilih warna kertas, pola garis yang akan digunting, dan cara menempel hasil gulungan kertas. Ada juga anak yang Menyusun hasil gulungan kertas sama dengan yang dicontohkan peneliti baik warna ataupun posisi gulungan kertas sehingga hasil *paper quilling* sama dengan yang dicontohkan.

Dalam kegiatan menempel terdapat beberapa anak yang menempel tidak sesuai dengan gmabra atau keluar gambar, dan ada juga yang pas dalam gambar. Berikut grafik penilaian unjuk kerja tindakan siklus I pada kemampuan motorik halus anak Kelompok B TK Al Amaanah 3 Kebakkramat Karanganyar :

Tabel 2. Hasil Data Penilaian Siklus I

Indikator	Sub Indikator	Jumlah anak	Jumlah anak tuntas	Persentase
Menggunting	MGL	20	20	100%
	MGZ	20	9	45%
	MLK	20	16	80%
	MGG	20	13	65%
Menempel	MBT	20	9	45%
	MPL	20	12	60%

Berdasarkan data diatas, pada siklus pertama kemampuan motorik halus anak indikator menggunting dari empat sub indikator yang sudah tuntas adalah MGL

(Menggunting sesuai dengan pola garis lurus) dan MLK (Menggunting sesuai dengan pola garis lengkung). Dilihat pada keseluruhan anak ketika mengerjakan kegiatan MGL (Menggunting sesuai dengan pola garis lurus) dan MLK (Menggunting sesuai dengan pola garis Lengkung) anak sudah mampu menggunting sesuai dengan perintah guru dan peneliti sehingga anak mendapat skor 3 BSH (Berkembang Sesuai Harapan) dan skor 4 BSB (Berkembang Sangat Baik).

## Siklus II

Kegiatan *paper quilling* yang dilakukan merupakan tes unjuk kerja bagi anak. Tes ini guna mengetahui apakah keterampilan motorik halus anak meningkat dan sudah memenuhi target penilaian yang ditentukan. Pada siklus dua pertemuan tiga ini guru dan peneliti mengusung tema binatang yaitu Binatang kura kura. Selain kegiatan *paper quilling* juga terdapat kegiatan mewarnai terlebih dahulu.

Guru tidak memberi contoh kegiatan hanya menjelaskan saja media yang dibutuhkan seperti kertas berpola garis, gunting, lem dan juga kertas berpola gambar kura kura. Guru juga menjelaskan materi yang terkait dengan tem ayaitu kura kura. Berikut grafik penilaian unjuk kerja tindakan siklus I pada kemampuan motorik halus anak Kelompok B TK Al Amaanah 3 Kebakkramat Karanganyar :

Tabel 2. Hasil Data Penilaian Siklus II

Indikator	Sub Indikator	Jumlah anak	Jumlah anak tuntas	Persentase
Menggunting	MGL	20	20	100%
	MGZ	20	16	80%
	MLK	20	19	95%
	MGG	20	18	90%
Menempel	MBT	20	16	80%
	MPL	20	18	90%

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus II dalam 3 kali pertemuan menunjukkan bahwa dari pemberian Tindakan kegiatan *paper quilling* sudah dapat mencapai target ketuntasan belajar anak. Target tuntas belajar yakni 80% dari keseluruhan anak dalam kelas dengan mendapat nilai minimum 3 dengan kategori berkembang sesuai dengan harapan (BSH) pada masing masing indikator maupun sub indikator perkembangan yakni menggunting (menggunting sesuai dengan pola garis lurus, menggunting sesuai dengan pola garis zigzag, menggunting sesuai dengan pola garis lengkung, dan menggunting sesuai dengan pola garis gelombang) dan menempel (mengoles lem pada bidang tempel dan menempelkan tepat sesuai dengan pola gambar).

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian di atas, perbedaan hasil pra siklus, siklus I, siklus II dapat dilihat pada grafik di bawah ini:

Tabel 4. Hasil Data Perbandingan

Indikator	Sub Indikator	Pra Tindakan	Siklus I	Siklus II
Menggunting	MGL	65%	100%	100%
	MGZ	47%	50%	80%
	MLK	30%	75%	95%
	MGG	30%	65%	90%
Menempel	MBT	35%	45%	80%
	MPL	55%	60%	90%

Berdasarkan tabel diatas, peneliti mengetahui bahwa kemampuan motorik halus anak dari pelaksanaan siklus pertama ke siklus kedua mengalami peningkatan. Kemampuan motorik halus anak pada indikator menggunting dan menempel mengalami peningkatan yang menjadikan target dari penelitian ini berhasil, yakni 80% dari total seluruh anak dalam kelas yakni 20 anak mampu menyelesaikan pekerjaan dengan nilai tuntas, yang mana nilai anak dinyatakan tuntas apabila telah mencapai nilai 3 (BSH) pada setiap penilaian kegiatan.

Berdasarkan hasil analisis data kualitatif dan data kuantitatif secara seksama maka dapat diketahui bahwa dengan kegiatan *paper quilling* secara keseluruhan dan secara berkelanjutan mampu meningkatkan keterampilan dalam aspek motorik terutama motorik halus serta aspek perkembangan yang lain. Peningkatan dalam aspek motorik halus ditunjukkan dengan hasil peningkatan penilaian yang dicapai oleh anak pada dua indikator diantaranya yaitu menggunting dan menempel. Indikator menggunting dengan sub indikator menggunting sesuai dengan pola garis lurus, menggunting sesuai dengan pola garis zigzag, menggunting sesuai dengan pola garis lengkung, menggunting sesuai dengan pola garis gelombang; indikator menempel dengan sub indikator mengoles lem pada bidang tempel, menempel sesuai dengan pola gambar. Tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus pada anak kelompok B TK Al Amaanah 3 Kebakkramat terdiri dari dua siklus yang masing masing terdiri dari tiga pertemuan.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Susanto menjelaskan bahwa keterampilan motorik halus merupakan gerakan-gerakan halus meliputi bagian bagian tertentu yang dilakukan oleh otot otot kecil saja, membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat dan tepat dan membutuhkan sebuah konsentrasi (Rahimah, 2021). Salah satu metode yang digunakan dan yang bisa diterapkan adalah dengan kegiatan *paper quilling*. Teori tersebut didukung dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Iswatun Khasanah (2013), penerapan kegiatan *paper quilling* layak dan efektif digunakan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun. Penggunaan kegiatan *paper quilling* merupakan faktor pendukung yang dapat menarik dan dapat meningkatkan semangat belajar anak dalam melakukan kegiatan menggunting dan menempel.

Penelitian ini menyisakan tiga anak dari data pratindakan hingga pengamatan siklus II tidak mengalami ketuntasan belajar dan mendapatkan nilai 2 (MB) pada indikator penelitian yang telah ditetapkan. Satu dari lima anak yang belum tuntas dalam kemampuan motorik halus yang telah ditetapkan oleh peneliti, ternyata memiliki keunggulan dibidang lain. Ia terkadang memiliki sifat empati terhadap orang lain yang lebih besar disbanding teman-temannya. Sikap empati yang dimunculkan adalah suka membantu teman dalam membereskan mainan walaupun tidak ikut bermain, membantu guru tanpa diminta, dan memebersihkan kelas ketika pembelajaran sudah selesai.

Anak yang belum tuntas dalam kemampuan motorik halus memiliki faktor kendala masing masing, mulai dari kurang memperhatikan guru, kebanyakan main gadget dirumah dan terdapat sikap yang kurang peduli dengan sekitar. Berdasar wawancara peneliti oleh guru kelompok B, anak yang belum tuntas dalam kemampuan motorik halus sesuai yang telah ditentukan peneliti, ternyata memiliki faktor kendala yang jauh lebih banyak dari dugaan peneliti, mulai dari kurang aktif di kelas, sebenarnya memperhatikan tetapi tidak mengerti atau kurang faham dengan instruksi guru, terlalu dimanjakan orang tua, kurangnya minat anak untuk mengerjakan tugas dan selalu mengharap bantuan dari guru dan bosan dengan pekerjaan disekolah karena dirumah selalu diberikan gadget.



Penerapan kegiatan *paper quilling* selain meningkatkan keterampilan motorik halus anak kelompok B TK Al Amaanah 3 Kebakkramat Karanganyar juga dapat meningkatkan sosial emosional anak yaitu anak lebih fokus degan pembelajaran, teliti , sabar dalam mengerjakan tugas, konsentrasi dalam melakukan kegiatan, memunculkan sikap empati dengan membantu teman dalam mengerjakan, serta memunculkan sikap percaya diri anak dalam kegiatan didalam kelas.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan kegiatan *paper quilling* dalam meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak kelompok B TK Al Amaanah 3 Kebakkramat Karanganyar menunjukkan adanya pengaruh dan peningkatan pada keterampilan motorik halus. Hal ini ditunjukkan dengan adanya persentase anak yang meningkat pada setiap indikator keterampilan motorik halus.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti tentang “Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan *Paper Quilling* Anak Kelompok B TK Al Amaanah 3 Kebakkramat, Karanganyar Tahun Ajaran 2022/2023” disimpulkan bahwa penerapan kegiatan *paper quilling* dapat meningkatkan keterampilan motorik halus pada anak Kelompok B TK Al Amaanah 3 Kebakkramat Karanganyar. Pada kegiatan *paper quilling* ini ada beberapa tahapan bermain dari memotong kertas sesuai dengan pola yang sudah ditentukan, menggulung kertas yang sudah di potong, mengoles lem pada ujung kertas, merekatkan ujung kertas menjadi sebuah gulungan, dan menempel gulungan kertas pada sebuah pola gambar.

Proses pembelajaran dengan menerapkan kegiatan *paper quilling* dalam meningkatkan keterampilan motorik halus dapat memberikan motivasi dan meningkatkan semangat belajar pada anak. Anak-anak yang awalnya malu ketika melaksanakan kegiatan *paper quilling* menjadi sangat antusias dan penguasaan guru dalam mendampingi anak berkegiatan *paper quilling* memudahkan anak dalam menerima informasi. Kegiatan *paper quilling* yang dilengkapi dengan berbagai pola garis, kertas warna warni, dan gambar yang tidak monoton memberikan pengalaman belajar yang baik dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arifudin, O., Hasbi, I., Setiawati, E., & Ma"sumah. (2021). *Konsep dasar pendidikan anak usia dini*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Astuti. (2022). Mengembangkan motorik halus melalui kegiatan menjahit pola pada anak kelompok B di PAUD Nurul Fallah Dusun Penegak Simpang Yuli. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 27-31.
- Brinalloy, Y. (2012). *Paper Quilling*. Solo: Metagraf.
- Iswatun Khasanah. (2013). Upaya Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Paper quilling Pada Anak Kelompok B4 Di TK Masyithoh Dukuh Imogiri Imogiri Bantul. Yogyakarta: UNY

- Mukminin, M. A., & Dadan, S. (2019). Pengaruh montase terhadap perkembangan motorik halus anak di Taman Kanak kanak Assyofa Kota Padang. *Jurnal Pendidikan Tambusai* 3, 19-26.
- Nababan, R., & Tesmanto, J. (2021). Perkembangan motorik halus melalui finger painting pada anak kelompok bermain di TK Advent tahun pelajaran 2020/2021. *Research and Development Journal Of Education*, 518-524.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini.
- Puspitasari, A. (2021). Pengaruh paper quilling terhadap kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di taman kanak kanak. *Tematik : Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 24-32.
- Rahimah. (2021). The analysis of fine motor skills and early childhood creativity through weaving activities. *Randwick International of Social Sciences (RISS) Journal*, 583-589.
- Rahmawati, S., Ade, S. O., & Affiyah, Z. (2019). Pemanfaata limbah kertas paper quilling sebagai media pembelajaran biologi melatih daya kreativitas siswa. 1-16.
- Wahidah, F., Luhrina, C., & Muzayyanah. (2021). Upaya peningkatan kemampuan motorik halus anak usia dini. *CHILDHOOD EDUCATION: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 138-150.